

BAB II

TINJAUAN HOTEL RESOR

II.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan bersantai atau aktivitas waktu luang. Perjalanan wisata pada umumnya dilakukan pada saat seseorang bebas dari pekerjaan yang rutin dilakukan atau pada saat mereka libur atau cuti. Kegiatan berwisata terdiri dari tiga unsur yaitu wisatawan, daerah atau tempat melakukan perjalanan wisata dan waktu perjalanan dan tinggal di tempat wisata.

Organisasi Pariwisata Dunia mendefinisikan pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Definisi yang lebih lengkap turisme adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan, dll. Dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, petualangan dan pengalaman baru dan berbeda lainnya. (sumber : <http://id/Wikipedia.org/wiki/Pariwisata>, diakses tanggal 20Maret 2012)

Menurut UU Kepariwisataan No. 9 tahun 1990, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik.

Menurut Undang-undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Fasilitas dan Sarana Penunjang (Amenities)

Prasarana (*infrastructure*) kepariwisataan adalah semua fasilitas yang tersedia serta yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Yang termasuk ke dalam kategori prasarana umum

adalah sistem penyediaan air bersih, pembangkit tenaga listrik, telekomunikasi, jaringan jalan raya, bandar udara, pelabuhan laut dan terminal. Sedangkan prasarana yang menyangkut kebutuhan masyarakat banyak ialah rumah sakit, apotik, bank dan kantor pos.

Sedangkan sarana kepariwisataan (*tourism superstructures*) adalah pemerintah atau perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Kita dapat membagi atas tiga bagian yang penting sarana kepariwisataan yaitu:

a. Sarana pokok kepariwisataan (*Main Tourism Superstructures*)

Sesuai dengan namanya, sarana ini menyediakan fasilitas pokok yang ikut menentukan keberhasilan sesuatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam sarana pokok kepariwisataan itu adalah *travel agent* dan *tour operator*, *tourist transportation*, hotel serta akomodasi lainnya, restoran, *trades* dan obyek wisata dan atraksi wisata.

b. Sarana pelengkap kepariwisataan (*Supplementing Tourism Superstructures*)

Yang dimaksud dengan sarana pelengkap ini adalah tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya adalah untuk membuat agar para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Yang termasuk dalam kategori ini adalah sarana olah raga, sarana ketangkasan, tempat pemancingan, dan lain-lain.

c. Sarana penunjang kepariwisataan (*Supporting Tourism Superstructures*)

Adalah perusahaan yang dapat menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok yang berfungsi bukan saja untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal tetapi yang lebih penting adalah untuk membuat wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi, seperti *night club*, *steambaths*, dan *casinos*.

II.2. Pengertian Hotel

II.2.1 Pengertian Hotel

Menurut SK Menparpostel No.KM 34/HK 103/MPPT-87, hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan dalam keputusan pemerintah. Sedangkan menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan RI No., PM 10/PW-301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977, hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, berikut makan dan minum.

II.2.2 Pengelompokan Hotel

Walaupun aktivitas yang diwadahi dalam sebuah hotel adalah sama, tetapi setiap hotel memiliki keunikan rancangan yang berbeda-beda. Baik dari kelengkapan ruang, layanan, penampilan bangunan, dan suasana yang dirancang. Maka, proses perancangan sebuah hotel perlu memperhatikan beberapa pengelompokan hotel yang dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang yaitu tujuan kedatangan tamu, lama tamu menginap, jumlah kamar dan lokasi.

A. Pengelompokan Hotel Menurut Tujuan Kedatangan Tamu (Marlina, 2008)

▪ *Business Hotel*

Merupakan hotel yang dirancang dengan tujuan memberi fasilitas untuk melakukan bisnis.

▪ *Pleasure Hotel*

Merupakan hotel yang sebagian fasilitasnya ditujukan untuk memberi fasilitas kepada pengunjung untuk berekreasi.

▪ *Country Hotel*

Merupakan hotel khusus untuk tamu antarnegara. Pemilihan lokasi ditentukan oleh beberapa pertimbangan khusus, seperti keamanan dan keselamatan pengunjung. Maka, lokasi hotel ini dipilhkan di area pusat kota agar dekat dari pusat pemerintahan suatu negara atau ditempat yang memiliki nilai lebih pada lokasinya.

- *Sport Hotel*

Merupakan hotel yang fasilitasnya dirancang untuk melayani pengunjung dengan tujuan berolahraga. Hotel ini memiliki fasilitas yang hampir serupa dengan *pleasure hotel* tetapi memiliki fasilitas olah raga yang lebih lengkap.

B. Pengelompokan Hotel Menurut Lama Tamu Menginap (Marlina, 2008)

- *Transit Hotel*

Hotel yang memiliki waktu inap yang tidak lama (harian). Hotel ini memiliki fasilitas yang dapat memberikan layanan kepada konsumen dalam waktu singkat, contohnya *laundry*, restoran dan agen perjalanan.

- *Semiresidential Hotel*

Hotel dengan rata-rata waktu inap yang cukup lama (mingguan). Rancangan hotel ini perlu dilengkapi dengan berbagai aktivitas, seperti fasilitas kebugaran (*spa*, *jogging track*, kolam renang) dan fasilitas rekreasi (restoran, taman bermain, persewaan kendaraan dan lain-lain)

- *Residential Hotel*

Merupakan hotel yang memiliki waktu kunjungan yang paling lama (bulanan). Pada jenis hotel ini kenyamanan dan keamanan harus selalu diperhatikan. Rancangan hotel ini perlu dilengkapi dengan berbagai layanan fasilitas yang serupa dengan kehidupan sehari-hari, seperti fasilitas belanja, kebugaran, dan rekreasi.

C. Pengelompokan Hotel Menurut Jumlah Kamar (Marlina, 2008)

- *Small Hotel*

Merupakan hotel yang memiliki jumlah kamar yang kecil (maksimal 25 kamar), biasanya terletak di daerah dengan angka kunjungan rendah.

- *Medium Hotel*

Merupakan hotel yang memiliki jumlah kamar yang sedang (sekitar 29-299 kamar), biasanya terletak di daerah dengan angka kunjungan sedang.

- *Large Hotel*

Merupakan hotel yang memiliki jumlah kamar yang besar (minimum 300 kamar), biasanya terletak di daerah dengan angka kunjungan tinggi.

D. Pengelompokan Hotel Menurut Lokasi (Marlina, 2008)

- *City Hotel*

Hotel yang terletak di pusat kota dan biasanya pengunjung datang dengan tujuan bisnis atau dinas.

- *Down Town Hotel*

Hotel yang berlokasi di dekat pusat peredaran dan perbelanjaan. Hotel ini sering menjadi sasaran pengunjung yang ingin berwisata belanja atau menjalin relasi dagang.

- *Suburban Hotel/ Motel*

Hotel yang berlokasi di pinggir kota dengan pengunjung dengan tujuan untuk transit dengan waktu yang singkat. Pengunjung yang memiliki tingkat berprestasi yang tinggi menggemari hotel jenis ini dengan pertimbangan efisiensi waktu.

- *Resort Hotel*

Merupakan hotel yang dibangun di tempat wisata, tujuan jenis hotel ini yaitu sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata.

II.2.3. Resume

Dengan demikian berdasarkan tinjauan terhadap hotel, diantaranya pengertian hotel dan pengelompokan hotel, dapat dijelaskan secara umum berkaitan aspek perencanaan dan perancangannya. Masing-masing poin pada penjelasan hotel memberikan gambaran dasar tentang bagaimana sebuah hotel berdasarkan pengertian dan pengelompokan hotel.

II.3. Hotel Resor

II.3.1. Pengertian Hotel Resor

- Resor adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988)

- Resor adalah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai/di pegunungan yang banyak dikunjungi. (John M. Echols, Kamus Inggris-Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987)
- Resor adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (A.S. Hornby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974)
- Resor adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tenis, golf, spa, *tracking*, dan *jogging*, bagian *conciierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resor ini. (Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999.)
- Resor adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. (Chuck Y. Gee, Resort Development and Management, Watson-Guption Publication 1988)
- Sebuah hotel resor sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resor berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulau kecil dan juga pinggiran pantai. (Nyoman S. Pendit. Ilmu Pariwisata. Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti, 1999)

Dari beberapa pengertian tersebut ditemukan beberapa kata kunci yang membentuk pengertian resor yang lebih menyeluruh. Adapun resor dapat diartikan sebagai kawasan terencana yang terletak pada lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, yang memiliki fungsi sebagai tempat menginap, istirahat dan rekreasi dengan tambahan fasilitas khusus. Fasilitas khusus dapat berupa fasilitas olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

Dengan demikian hotel resor dapat diartikan sebagai bangunan atau kawasan terencana yang berlokasi pada lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata. Bangunan atau kawasan ini menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, fasilitas rekreasi dan istirahat. Tambahan fasilitas yang dapat disertakan yaitu fasilitas khusus dan fasilitas lain yang dikelola secara komersial.

II.3.2. Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resor

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Hotel Resor yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya hotel resor disebabkan oleh faktor-faktor berikut (Kurniasih, 2009):

a. Berkurangnya waktu untuk beristirahat.

Bagi masyarakat kota, memiliki kesibukan akan pekerjaan yang selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

b. Kebutuhan Manusia akan rekreasi.

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

c. Kesehatan.

Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

d. Keinginan Menikmati Potensi Alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resor menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

II.3.3. Karakteristik Hotel Resor

Ada 4 (empat) karakteristik hotel resor sehingga dapat dibedakan menurut jenis hotel lainnya, yaitu (Kurniasih, 2009):

a. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh

keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising. Pada Hotel Resor, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi *outdoor* meliputi kolam renang, lapangan tenis dan penataan lansekap.

c. Segmen Pasar

Hotel resor merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung hotel resor adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Untuk tujuan tersebut, mereka membutuhkan hotel yang dilengkapi fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Rancangan resor yang baik harus dapat merespon kebutuhan ini sehingga rancangan sebuah resor perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refresing, dan mendapatkan hiburan.

d. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke hotel resor cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya.

Wisatawan pengguna hotel resor cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

II.3.4. Jenis Hotel Resor

Berbagai macam objek wisata yang ada mempengaruhi variasi hotel resor yang ada. Berdasarkan fasilitas dan letaknya hotel resor dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Marlina, 2008):

- *Beach resort hotel*

Resor hotel ini berada di daerah pantai dan menggunakan keindahan dan potensi alam pantai sebagai daya tariknya.



Gambar 2.1 The Bali Tropic Ressorrt & Spa

Sumber : http://www.tourismindonesia.com/2010_02_07_archive.html

- *Marina resort hotel*

Hotel resor ini berada di daerah pelabuhan, rancangan resor ini memanfaatkan potensi utama daerah tersebut dengan melengkapi fasilitas dermaga dan kegiatan yang berhubungan dengan air.



Gambar 2.2 Rebak Marina Resort Langkawi

Sumber : <http://www.mynetbizz.com/travelweb/index.php/category/hotels/langkawi-hotels/rebak-marina-resort-langkawi-package/>

- *Mountain resort hotel*

Hotel resor ini berada di daerah pegunungan, pemandangan dan fasilitas yang bersifat natural merupakan kekuatan lokasi yang digunakan sebagai ciri rancangan resor.



Gambar 2.3 Padung Mountain Resort

Sumber : <http://blog.travelpod.com/travel-photo/kstubbs97/14/1293302191/padung-mountain-resort.jpg/tpod.html>

- *Health resort and spa*

Hotel resor ini dibangun di daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan dan kebugaran melalui aktivitas spa.



Gambar 2.4 Maya Ubud Resort and Spa

Sumber : http://www.tripadvisor.co.id/Hotel_Review-g297701-d307574-Reviews-Maya_Ubud_Resort_Spa-Ubud_Bali.html

- *Condominium, time share and residential development*

Hotel resor ini memiliki strategi pemasaran yang menarik yaitu menawarkan sebagian dari kamar hotel ini disewa selama periode waktu yang ditentukan dalam kontrak dan biasanya dalam jangka waktu yang panjang.



Gambar 2.5 Jayakarta Resort

<http://lombokrooms.com/jayakarta-resort-batu-layar-beach-south-senggigi-lombok-island.html>

- *All suite-hotels*

Hotel resor jenis ini merupakan golongan resor mewah, karena semua kamar yang disewakan dalam hotel tersebut tergolong dalam kelas *suite*.



Gambar 2.6 The Legian Hotels

Sumber : <http://www.travelwizard.com/asia/indonesia-vacations/luxury-hotels-and-resorts>

- *Sight-seeing resort hotel*

Hotel resor jenis ini terletak di daerah yang memiliki potensi khusus atau tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, tempat hiburan. Berdasarkan periodenya resor hotel ini dapat dibagi menjadi:

- *Winter resort hotel*

Merupakan resor yang dibuka pada musim dingin, karena potensi wisatanya menonjol pada musim dingin. Contohnya hotel di kawasan wisata ski.

- *Summer resort hotel*

Merupakan resor yang dibuka pada musim panas. Contohnya hotel di kawasan pantai yang terkenal dengan sinar matahari yang baik untuk berjemur.



Gambar 2.7 Sightseeing Resort Hotel Xishuangbanna

Sumber : <http://www.booked.net/hotel/sightseeing-resort-hotel-xishuangbanna-84255#overviewtab>

II.3.5. Klasifikasi Hotel Berbintang

Yang dimaksud dengan klasifikasi hotel berbintang ialah suatu sistem pengelompokkan hotel-hotel ke dalam berbagai kelas atau tingkatan, berdasarkan ukuran penilaian tertentu. Hotel dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kriteria menurut kebutuhannya.

Di Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan tentang usaha dan klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada (Marlina, 2008) :

- Jumlah Kamar
- Fasilitas
- Peralatan yang tersedia
- Mutu Pelayanan

Berdasarkan pada penilaian tersebut, hotel-hotel di Indonesia kemudian digolongkan ke dalam 5 (lima) kelas hotel, yaitu:

- Hotel Bintang 1 (★)
- Hotel Bintang 2 (★★)
- Hotel Bintang 3 (★★★)
- Hotel Bintang 4 (★★★★)
- Hotel Bintang 5 (★★★★★)

Tabel 2.1. Perbedaan Fasilitas Hotel Berbintang

Sumber data: Panduan Perancangan Bangunan Komersial (Endy Marlina)

Fasilitas	Hotel Bintang V	Hotel Bintang IV	Hotel Bintang III	Hotel Bintang II	Hotel Bintang I
Kamar tidur	Minimal 100 kamar 4 kamar suite	Minimal 50 kamar 3 kamar suite	Minimal 30 kamar 2 kamar suite	Minimal 20 kamar	Minimal 10 kamar
Ruang makan (restaurant)	Wajib minimal 2	Wajib minimal 2	Perlu minimal 1	Perlu minimal 1	Perlu minimal 1
Bar dan coffe shop	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1
Function room	Wajib minimal 1 Wajib pre-function room	Wajib minimal 1 Wajib pre-function room	Wajib minimal 1 Wajib pre-function room	- -	- -
Rekreasi & olah raga	Wajib perlu + 2 jenis fasilitas lain	Wajib perlu + 2 jenis fasilitas lain	Wajib dianjurkan + 2 jenis fasilitas lain	Dianjurkan Dianjurkan	Dianjurkan -
Ruang yang	Wajib	Perlu	Perlu	Perlu	Perlu

disewakan	minimal 3	minimal 3	minimal 3	minimal 1	minimal 1
Lounge	Wajib	Wajib	Wajib	-	-
Taman	Wajib	Perlu	Perlu	Perlu	Perlu

Tujuan umum daripada penggolongan kelas hotel adalah:

- Untuk menjadi pedoman teknis bagi calon investor (penanam modal) di bidang usaha perhotelan.
- Agar calon penghuni hotel dapat mengetahui fasilitas dan pelayanan yang akan diperoleh di suatu hotel, sesuai dengan golongan kelasnya.
- Agar tercipta persaingan (kompetisi) yang sehat antara perusahaan hotel.
- Agar tercipta keseimbangan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) dalam usaha akomodasi hotel.

II.3.6. Resume

Dengan demikian berdasarkan tinjauan hotel resor, diantaranya mencakup pengertian hotel resor, faktor penyebab munculnya hotel resor, karakteristik hotel resor, jenis-jenis hotel resor dan klasifikasi hotel berbintang secara umum sudah mampu menjelaskan hotel resor berkaitan dengan aspek perencanaan dan perancangan bangunannya. Masing-masing poin pada penjelasan hotel memberikan gambaran dasar tentang bagaimana merancang sebuah hotel berdasarkan arti, sebab kemunculan, karakter dan prinsip desainnya.

II.4. Tinjauan Taman Kuliner

II.4.1 Pengertian kuliner

Secara etimologi istilah Kuliner adalah pengetahuan tentang dunia makanan di berbagai daerah. Kuliner dapat dikatakan sekelumit tentang makanan dan saat ini manusia cenderung mengikuti jejak kuliner di seluruh Dunia.

Kuliner adalah suatu bagian hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari. Kuliner merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Karena setiap orang memerlukan makanan

yang sangat dibutuhkan sehari-hari. Mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan mewah. Semua itu, membutuhkan pengolahan yang serba enak.

Secara umum, industri kuliner diartikan sebagai kegiatan dimana makanan disajikan di luar rumah tangga secara teratur. Kegiatan tersebut dapat diwadahi dalam restoran, hotel atau motel, *department store dining rooms*, *coffee shops*, *family restaurants*, *specialty and ethnic restaurant*, dan *fast-food outlet*. Industri kuliner tersebut dapat tersedia di sekolah, universitas, rumah sakit, fasilitas rekreasi, sarana transportasi, kawasan militer, kantor, pusat perbelanjaan, supermarket, pelayanan servis, pusat komunitas, dan sebagainya.

Industri kuliner sebagai bagian dari hotel pertama kali di kenalkan di wilayah Eropa. Sebelumnya, hotel dan industri kuliner berdiri masing-masing dengan bangunan dan manajemen masing-masing. Dengan berdiri masing-masing, terdapat beberapa kekurangan, diantaranya pemborosan tempat dan tenaga kerja. Penggabungan antara hotel dan industri kuliner dirasakan perlu untuk meningkatkan efisiensi tempat dan tenaga kerja. Pada akhirnya, hotel dan industri kuliner ini dapat saling mendukung.

II.4.2. Tipe Industri Kuliner

Industri kuliner umumnya dijalankan dengan cara yang serupa. Secara umum, terdapat 4 pengelompokan jenis industri kuliner. Pengelompokan ini didasarkan pada :

1. Dimana makanan di persiapkan dan dimana makanan tersebut akan disajikan.
2. Waktu antara mempersiapkan makanan dan waktu antara makanan disajikan.
3. Bentuk makanan pada saat dipasarkan.
4. Cara mempersiapkan makanan.
5. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.
6. Jumlah dan jenis alat yang dibutuhkan.

Conventional

Sistem ini telah digunakan bertahun-tahun. Menu yang dijual disiapkan di satu tempat, dimana makanan langsung disajikan ke konsumen. Dari tahun ke tahun terdapat perkembangan jenis usaha ini, dikarenakan keefektifan pekerja.

Sistem ini memerlukan tenaga kerja ahli yang mampu mengolah makanan selama 13-24 jam perhari, fasilitas pengolahan yang memadai, dan ketersediaan bahan baku makanan.

Ready-prepared (cook/chill or cook freeze) (makanan siap saji)

Pada sistem ini, makanan diolah di suatu tempat, kemudian didinginkan ataupun dibekukan dan kemudian disimpan untuk digunakan di kemudian waktu. Makanan “siap saji” tersebut dapat langsung digunakan pada saat dibutuhkan. Pada sistem ini, pengolahan dan penyajian dilakukan pada tempat yang sama, tetapi terdapat perbedaan waktu yang lama antara waktu saat makanan diolah hingga waktu pada saat makanan di konsumsi.

Pengolahan secara besar-besaran dan pengawetan makanan dapat mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan, dikarenakan pengolahan dirancang untuk kebutuhan mendatang, bukan kebutuhan pada saat ini. Tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan keahlian masing-masing. Biaya makanan dapat ditekan. Sistem ini memerlukan gudang makanan dan jumlah peralatan yang lebih besar.

Commissary (central production Khitchen)

Pada sistem ini, pengolahan makanan dipusatkan pada satu tempat dalam bentuk makanan siap saji. Hasil pengolahan ini kemudian didistribusikan pada ke berbagai tempat dan dalam jangka waktu yang panjang. Produk olahan makanan dapat berupa makanan yang dibekukan, siap saji ataupun dihangatkan kembali.

Assembly/serve

Sistem ini memungkinkan makanan yang diolah dapat langsung di konsumsi.

II.4.3. Resume

Dengan demikian berdasarkan tinjauan objek kuliner, diantaranya pengertian kuliner dan tipe industri kuliner, secara umum sudah dapat menjelaskan objek kuliner berkaitan dengan aspek perencanaan dan perancangan bangunannya. Masing-masing poin pada penjelasan objek kuliner memberikan gambaran dasar tentang bagaimana

II.5. Pelaku dan Jenis Kegiatan

Pariwisata ada karena adanya wisatawan, wisatawan pada intinya adalah orang yang melakukan perjalanan wisata. Wisatawan melakukan perjalanan wisata dimotivasi oleh beberapa hal. (McIntosh (1977) dan Murphy (1985, cf. Sharpley, 1994) Motivasi wisatawan dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu:

- a. *Physiological motivation* (motivasi yang bersifat fisik)
Merupakan perjalanan wisata yang bertujuan untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berolah raga dan bersantai.
- b. *Cultural motivation* (motivasi budaya)
Keinginan untuk mengetahui budaya, adat istiadat, tradisi dan kesenian daerah lain.
- c. *Social motivation* (motivasi yang bersifat sosial) melakukan perjalanan untuk menemui teman, keluarga, melakukan ziarah dan menemui rekan kerja.
- d. *Fantasy motivation* (motivasi karena fantasi)
Yaitu adanya fantasi bahwa di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang membosankan dan yang memberikan kepuasan psikologis.

II.6. Prinsip Desain Hotel Resor

Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resor dengan tujuan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Selain itu, juga diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur.

Prinsip desain hotel resor membahas tentang cara berpikir dan aspek-aspek yang harus melandasi pemikiran dalam merencanakan hotel resor (Fred R, 1995).

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Perencanaan sebuah hotel resor perlu memperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut (Fred R, 1995) :

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
 - Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olah raga dan hiburan.
 - *Aloneness* (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
 - Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri.
2. Pengalaman unik bagi wisatawan
 - Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi.
 - Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau dan sebagainya.
 - Memiliki skala yang manusiawi.
 - Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olahraga dan rekreasi.
 - Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja.
 - Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda
3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik
 - Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.
 - Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
 - Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

Dengan demikian prinsip untuk merancang hotel resor harus memperhatikan kebutuhan pelaku, penciptaan hal-hal yang unik dan penciptaan

suatu citra wisata yang menarik. Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resor dengan tujuan plesir dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Selain itu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu. Setiap aspeknya harus diperhatikan dengan detail tentang bagaimana menerapkannya ke dalam perancangannya.

II.7. Persyaratan Bangunan

Untuk membangun sebuah Hotel Resor khususnya Bintang 3 harus memperhatikan klasifikasi bangunan sebagai berikut:

a. Lokasi dan Lingkungan

Lokasi hotel mudah dicapai dengan kendaraan umum atau pribadi roda empat langsung ke area hotel. Hotel harus terhindar dari pencemaran yang diakibatkan dari gangguan luar, seperti:

- Suara bising
- Bau tidak enak
- Debu
- Asap
- Serangga dan binatang pengerat.

b. Sirkulasi

Hotel harus memiliki jalur sirkulasi yang jelas supaya mempermudah pengunjung/tamu-tamu hotel yang datang ke hotel tersebut. Dalam setiap hotel, harus dapat pisahkan jalan antara tamu hotel/pengunjung, pegawai/karyawan dan jalan untuk barang. Tujuan sirkulasi dalam hotel adalah:

- Mempermudah pengawasan dan pengontrolan keamanan
- Menciptakan keteraturan
- Menciptakan pelayanan yang efisien
- Peningkatan kepuasan pelanggan.

Pembedaan sirkulasi untuk tamu hotel dan pengelola:

- Sirkulasi untuk tamu hendaknya jelas dan mudah dicapai sehingga tidak membingungkan pengunjung.
- Sirkulasi untuk pengunjung dan pegawai/karyawan harus melewati setiap bangunan hotel yang digunakan untuk umum. *Crossing* antara pengunjung dan pegawai/karyawan harus dihindari.

c. Taman

- Terletak di dalam atau di luar bangunan.
- Taman terpelihara, bersih dan rapi.
- Taman yang memiliki kolam hias harus memiliki ikan.

d. Tempat Parkir

- Kapasitas satu tempat parkir mobil untuk 6 kamar hotel.
- Rambu-rambu lalu lintas
- Pos jaga dan ruang tunggu
- Tersedia saluran air.

e. Bangunan

Bangunan hotel memenuhi persyaratan perijinan sesuai dengan Undang-undang yang berlaku:

- Keadaan bangunan bersih terawat dengan baik (tidak berbau, berlumut, bersarang laba-laba dan lain-lain).
- Pengaturan ruang hotel ditata sesuai dengan fungsinya sehingga memudahkan arus tamu, karyawan dan barang.
- Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada *lobby*, restoran, kamar tidur dan ruang fungsional.

f. *Lobby*

- Mempunyai luasan minimum 30 m².
- Dilengkapi dengan lounge.
- Toilet umum minimum 1 buah dengan perlengkapan.
- Lebar koridor minimum 1,6 m.

g. Koridor

- Lebar koridor minimal 1,6 m.

- Tersedia stop kontak untuk setiap 12 m.
 - Tata udara diatur AC atau ventilasi alami.
- h. Ruang yang Disewakan
- Minimum terdapat *drug store*, *bank*, *money changer*, *air line agent*, *souvenir shop*, butik, dan biro perjalanan.
 - Tersedia poliklinik dan paramedis.
- i. Kamar Tidur
- Terdapat minimum 30 kamar standar dengan luas 24 m²/kamar.
 - Terdapat minimum 2 kamar suite dengan luas 48 m²/kamar.
 - Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai.



Gambar 2.8 Contoh Denah Kamar Tamu Hotel

Sumber Data: Data Arsitek

- j. Restoran
- Luas minimal 3m² dikalikan dengan jumlah kamar tidur.
 - Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restoran, dengan ketentuan 1,5 m² per tempat duduk.
 - Tinggi restoran tidak boleh lebih rendah dari kamar tidur yaitu 2,6 m².
 - Lebih baik di letakkan di *lobby* hotel.
 - Bila tidak berdampingan dengan *lobby* harus memiliki toilet.

k. Bar

- Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas bar dengan ketentuan 1,1 m² tempat duduk. Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1 m. Bila ruang tertutup, dilengkapi dengan pengatur udara buatan (AC) dengan suhu 24°C.

l. Ruang Fungsional

- Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dari *lobby* dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar.
- Dilengkapi dengan toilet bila tidak satu lantai dengan *lobby*.
- Terdapat *pre-function room*.

m. Sarana Rekreasi dan Olah raga

- Minimum 1 buah dengan pilihan: tennis, bowling, golf, fitness, spa, *billiard*, *jogging* atau taman bermain anak.
- Kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak.
- Sarana rekreasi pantai seperti menyelam, berselancar, berperahu atau ski air.

n. Dapur

- Hotel minimal menyediakan satu dapur dengan luas sekurang-kurangnya 40% dari luas restoran.
- Ruang dapur terdiri atas:
 - Ruang persiapan dan pengolahan.
 - Ruang penyimpanan bahan makanan.
 - Ruang administratif / *chef*.
 - Ruang pencucian dan penyimpanan perlengkapan.
 - Ruang penyimpanan bahan bakar/gas dapur.
- Tersedia ruangan khusus untuk *room service* yang terletak berdekatan dengan dapur induk.
- Akses ke kamar mandi.

o. Area Admnstrasi

i. *Front office*

- Tempat menerima tamu dan tempat informasi.
- Tempat kasir dan ruang penitipan barang berharga.

- Ruang penitipan barang tamu.
 - Ruang pimpinan *front office*.
 - Ruang operator telepon.
- ii. Kantor pengelola hotel
- Kantor pimpinan hotel (*GM office*).
 - Kantor pimpinan restoran dan bar (*F & B office*).
 - Kantor keuangan.
 - Kantor personalia.
- p. Area Tata Usaha
- *Uniform Room* (penyimpanan pakaian seragam).
 - *Linen Room*.
 - Tersedia ruang linen dengan luas minimal 30 m².
 - Tersedia rak/ lemari tempat penyimpanan linen.
 - Ruang jahit.
 - *Room Boy Station*.
 - Ruang pelayan minimal satu kamar untuk setiap 15 kamar. Untuk hotel bertingkat tiap lantai tersedia minimal satu *room boy station*.
 - *Area Lost and Found*.
 - Luas minimal 10 m² dilengkapi rak atau lemari terkunci.
- q. Ruang Binatu
- Luas minimal 40m².
- r. Ruang Operasional
- Gudang
 - Tersedia gudang makan dan minuman.
 - Tersedia gudang untuk *engineering*.
 - Ruang penerimaan bahan
 - Tersedia ruang penerimaan barang/ bahan keperluan hotel.
 - Kantor penerimaan barang.
 - Ruang karyawan
 - Ruang loker dan kamar mandi.
 - Ruang makan karyawan letaknya berdekatan dengan dapur dan ruang untuk ibadah.

s. Peralatan Teknis Bangunan

Pengaturan ruang hotel ditata dengan baik sehingga memudahkan arus tamu, arus karyawan dan arus barang atau produk hotel.

Peralatan terdiri dari:

i. Elevator atau Lift

- Setiap bangunan empat lantai atau lebih (dihitung dari lantai dasar) harus dilengkapi dengan elevator atau lift.
- Lift tamu harus dipisahkan dengan lift pelayanan dan lift barang.
- Kapasitas setiap lift minimal 10 orang atau beban 750 kg yang dapat berfungsi untuk melayani penyandang cacat yang memakai kursi roda
- Memiliki sertifikat keamanan sesuai dengan ketentuan Depnaker.

ii. Utilitas Penunjang

- Air yang tersedia memenuhi persyaratan kesehatan minimal 750 liter/kamar/hari. Juga tersedia pula instalasi air panas.
- Pemasangan listrik yang memenuhi persyaratan pemerintah, tersedia pembangkit tenaga listrik cadangan dengan kapasitas 50 % dari kapasitas listrik dari PLN.
- Menggunakan pengkondisian udara (AC) untuk tiap ruang dengan sistem AC sentral atau AC unit serta mempunyai ventilasi yang baik.
- Tersedia ruang mekanik dan *workshop*.

iii. Komunikasi

- Tersedia telepon tiga saluran, yaitu lokal, interlokal dan internasional.
- Tersedia telepon dalam/internal, jumlah minimal saluran telepon adalah sesuai dengan jumlah kamar.
- Tersedia PABX, Sentral video/TV, sentral radio, musik penggiring, sentral paging sistem termasuk *carcall*.

iv. Pencegahan Bahaya Kebakaran

Tersedia alat deteksi dini di setiap ruangan, alat pencegah kebakaran di kamar tamu, pintu dan tangga darurat.

v. Keamanan

Tersedia ruang jaga di setiap pintu keluar dan masuk.

vi. Pembuangan Limbah

Tersedia tempat pembuangan limbah yang tidak menimbulkan bau yang tidak enak.

II.8. Suasana Yang Diinginkan

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan khusus. Dalam merencanakan sebuah hotel resor perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
 - Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olah raga dan hiburan.
 - *Aloneness* (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
 - Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan Negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri.
- b. Pengalaman unik bagi wisatawan.
 - Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi.
 - Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau, dan sebagainya. Memiliki skala yang manusiawi.
 - Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olah raga dan rekreasi.
 - Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja.
 - Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.

- c. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik
- Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.
 - Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
 - Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

II.9.1. Studi Kasus

Amankila Villa Resor, Karangasem - Bali

Amanresort adalah pengembang resor yang memanfaatkan keindahan alam, memperhatikan makna arsitektur setempat dan keindahan budaya setempat sebagai salah satu bagian dari konsep desain dalam perencanaan. Eksotisme alami dan budaya sangat ditampilkan dalam ruang demi ruang, juga dalam mengkolaborasikan unsur-unsur lokal yang dikemas secara kontemporer. Kejujuran dalam desain mempengaruhi tata nilai ruang yang nampak dalam konsep hierarki ruang, proporsi dan skala manusia. Pada intinya, setiap rancangan resornya adalah bagaimana mengarahkan *view* dari *site* yang ada ke *view* baik itu pantai, gunung atau apa saja yang bisa menghasilkan pemandangan indah.

Amanresort mengoperasikan beberapa resor yang ada di Indonesia. Dari sekian banyak resor-resor yang dikembangkannya dilakukan tinjauan terhadap Amankila. Resor ini merupakan *beach resort* yang terletak di Pulau Bali. Resor ini dianggap sesuai dengan perencanaan dan perancangan hotel resor karena kesamaan lokasi dan prinsip perancangannya yang menyatu dengan alam dengan nuansa arsitektur setempat.

Amankila Villa Resor berlokasi di desa Manggis, Candidasa, Kabupaten Karangasem. Letaknya sekitar 45 km dari Sanur, menuju bagian timur Pulau Bali. Lokasinya tepat berada di pinggir tebing dengan jalan masuk sekitar 1 km. Resor ini memiliki pemandangan ke Selat Lombok dengan latar belakang Gunung Agung. Lokasi yang luar biasa bagi yang ingin mencari ketenangan dan pemandangan yang menakjubkan.



Gambar 2.9 Pemandangan Selat Lombok dari Amankila

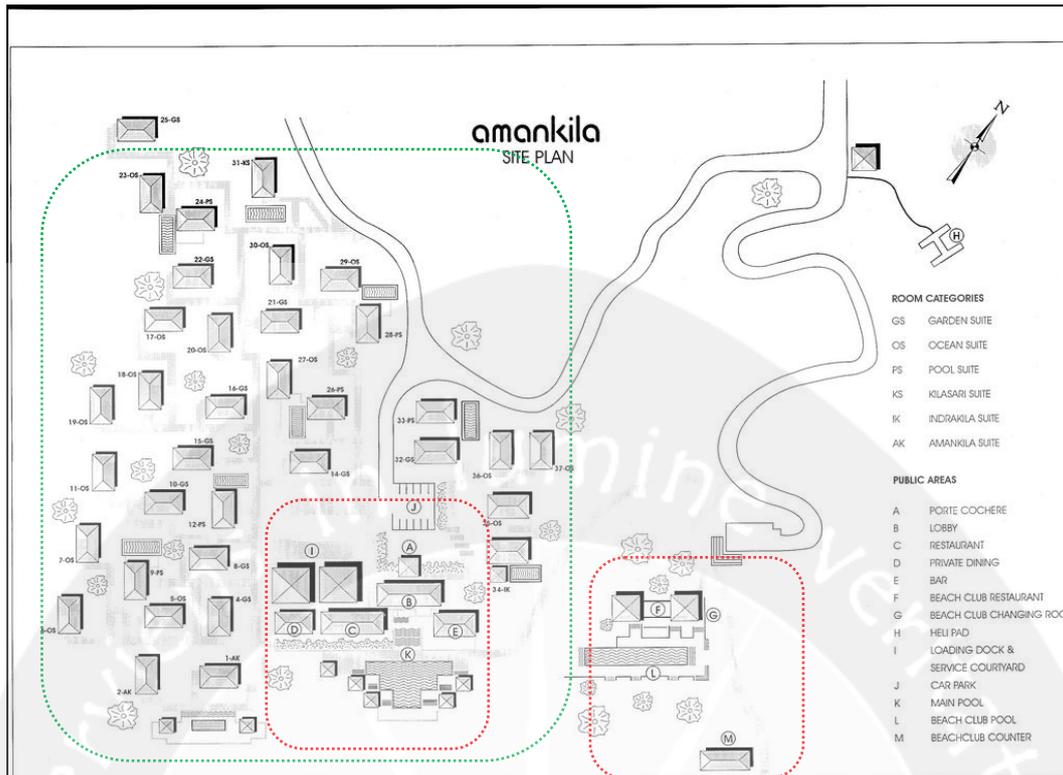
Sumber: <http://www.amanresorts.com/amankila/picturetour.aspx>



Gambar 2.10 Latar Belakang Gunung Agung dari Amankila

Sumber: <http://www.amanresorts.com/amankila/picturetour.aspx>

Kondisi *site* yang berada di tepi tebing cukup curam ini sangat menarik dalam pembagian zonanya. Semakin ke bawah semakin dimanfaatkan sebagai fasilitas publik, misalnya *public pool* dan restoran. Pencoakan atau *cut and fill* tanah pada *site* untuk menghasilkan ruang yang diinginkan sangat diperhitungkan karena juga mempertimbangkan privasi ruang. Penempatan-penempatan ruang-ruang dan fasilitas pada tapak Amankila direncanakan dengan matang. Semua lokasi pada tiap fasilitas memiliki pemandangan yang indah. *Guest house* atau kamar-kamar tamu mendapatkan prioritas yang paling tinggi, dengan hadapan ke laut yang maksimal. Fasilitas umum seperti *beach club* diletakkan jauh dari area tamu, namun sangat dekat dengan *point of interest* dari Amankila, yaitu pantai dan lautnya yang indah. Pada kondisi *siteplan* berikut dapat dilihat pembagian zona pada Amankila, zona privat ditunjukkan dengan garis putus-putus berwarna hijau sedangkan zona publik dengan garis putus-putus berwarna merah.



Gambar 2.11 Siteplan Amankila

Sumber: <http://www.flyertalk.com/forum/luxury-hotels/1194084-bali-5-star-honeymoon-plans-3.html>



Gambar 2.12 Kondisi Tapak Amankila

Sumber: <http://www.flyertalk.com/forum/luxury-hotels/1194084-bali-5-star-honeymoon-plans-3.html>

Fasilitas-fasilitas rekreasi yang tersedia di Amankila antara lain restoran-restoran, *beach club* meliputi olahraga pantai dan olahraga air, perpustakaan, butik, *spa treatments*, yoga, kolam renang dan internet. Amankila juga menyediakan tur budaya, antara lain kunjungan ke Istana Klungkung dan Karangasem, melihat desa-desa di sekitar resor yang masih kental dengan budaya Hindu Bali, atau berkunjung ke dua candi penting di Pulau Bali, yaitu Candi Luhur Lempuyang dan Besakih.



Gambar 2.13 Fasilitas Sailing dan Touring

Sumber: <http://www.amanresorts.com/amankila/picturetour.aspx>,

Nuansa Bali sangat kental pada desain interior dan eksteriornya, dengan cukup mendominasi keseluruhan desain. Material yang digunakan juga memanfaatkan bahan-bahan lokal dipadu dengan desain arsitektur setempat. Keseluruhan bangunan menggunakan atap ijuk dari pohon kelapa atau daun aren yang merupakan ciri pada rumah tradisional Bali. Tekstur indah yang romantis tercipta dalam susunan atap ijuk akan terlihat dalam ruang tanpa penutup plafon. Siluet cahaya yang dihasilkan membentuk tekstur lantai pada bagian lantai. Nuansa desain kontemporer terlihat pada setiap sudut ruang dimana gaya arsitektur Bali dikemas secara modern.

Bisa dibbilang kondisi *site* dalam memanfaatkan *view* sangat menentukan dan menjadi nilai tersendiri pada setiap resor. Yang menarik terdapat tiga *pool* yang langsung menghadap ke laut, dan uniknya terbentuk seperti anak tangga. Hal ini untuk memanfaatkan kondisi *site* yang ada. Restorannya juga menghadap ke arah laut, sehingga pada penghuni bisa menikmati makanan yang tersaji sambil menikmati alam yang indah.



Gambar2.14 Eksterior Amankila

Sumber: <http://www.amanresorts.com/amankila/picturetour.aspx>



Gambar 2.15. Interior Kamar Suite Amankila

Sumber: <http://www.amanresorts.com/amankila/picturetour.aspx>

II.9.2. Resume Studi Kasus

Amankila Villa resor merupakan salah satu resor yang memaksimalkan keindahan alam dan budaya setempat. Penerapan konsep tersebut terdapat pada pengolahan site dan penawaran tur budaya setempat pada pengunjungnya.

Amakila Villa Resor memaksimalkan view dari site ke *point of interest* kawasan berupa laut dan Gunung Agung. Hal ini bisa dilihat pada ketiga kolam maupun restorannya yang menghadap laut.

Resor ini juga sangat menjaga privasi dari pengunjung dengan penerapan zona publik dan zona privat. Zona privat di rancang menjadi satu area yang terpisah dari zona publik.

Dalam segi ekologis, hotel resor ini sangat menekankan pada penggunaan material yang mudah didapat dan tersedia di sekitar site.

Kelemahan pada hotel resor ini terdapat pada pengolahan kondisi tapak. Kondisi tapak pada site hotel resor ini banyak yang diubah dengan proses *cut and fill*, yang sedikit bertentangan dengan konsep pelestarian alam.